

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan studi kasus aplikasi terapi okupasi menggambar terhadap klien dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran di wilayah Warungkondang yang telah penulis lakukan pada tanggal 15-18 Mei 2021, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

##### **5.1.1 Pengkajian**

Pada tahap ini hasil yang didapatkan yakni data subjektif klien mengatakan mendengar suara yang mengajanya berbicara, biasanya muncul 2-3 kali sehari, ketika klien akan tidur pada malam hari dan ketika klien sedang sendiri. Data objektif yang didapatkan yaitu klien tampak tertawa dan senyum sendiri, klien tampak tidak bisa berkonsentrasi dan perhatiannya mudah beralih dari satu objek ke objek lain seolah ada suara lain yang mengajaknya bicara., dan kontak mata kurang

##### **5.1.2 Diagnosa**

Diagnosa prioritas yang ditegakkan pada klien adalah gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran.

##### **5.1.3 Intervensi**

Penulis menyusun rencana tindakan keperawatan berdasarkan jurnal penelitian menurut Saptarani, Erawati & Sugiarto (2020). Dan penulis melakukan kunjungan rumah sebanyak 3 kali dengan melakukan terapi okupasi menggambar selama 45 menit pada pasien.

##### **5.1.4 Implementasi**

Implementasi yang dilakukan penulis sesuai dengan kemampuan, kondisi, dan kebutuhan pasien. Penulis dalam melakukan terapi okupasi menggambar selama 3 hari. Tindakan yang dilakukan penulis dengan membina hubungan saling percaya, mengkaji frekuensi, durasi, lokasi, kerasnya suara, keyakinan, isi, intensitas ketidaknyamanan, gangguan

dalam fungsi kehidupan menggunakan kuesioner PSYRAT, mengajarkan terapi okupasi menggambar dengan mengacu pada standar operasional yang telah dibuat, memberikan media untuk menggambar

#### **5.1.5 Evaluasi**

Setelah dilakukan implementasi, klien memberikan respon positif yang dapat dijadikan sebagai evaluasi. Klien mampu mengikuti terapi okupasi menggambar sesuai dengan program dan hasilnya efektif menurunkan tingkat halusinasi pendengaran dengan pre-test sebelum diberikan terapi skor 20 setelah diberikan terapi dilakukan post-test hasil skor 16. Selama program terapi tidak ada hambatan klien mampu mengikuti program terapi secara antusias dan bersemangat.

### **5.2 Saran**

Setelah penulis melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan halusinasi pendengaran penulis memberikan masukan positif, khususnya dibidang kesehatan antara lain :

#### **5.2.1 Bagi Perawat**

Diharapkan perawat dapat menerapkan terapi okupasi menggambar pada klien halusinasi dalam mengontrol halusinasi dengan menggunakan instrument PSYRAT.

#### **5.2.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan dalam ilmu keperawatan dan menambah kepustakaan serta dapat menjadi bahan perbandingan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sukabumi untuk melakukan penulisan selanjutnya terkait penerapan terapi okupasi menggambar dalam mengontrol halusinasi.

#### **5.2.3 Bagi Klien dan Keluarga**

Diharapkan klien dapat mengontrol halusinasi dengan cara melaksanakan terapi okupasi menggambar. Dan diharapkan keluarga dapat mendampingi serta membantu klien dalam melaksanakan terapi aktivitas tersebut, karena terapi ini efektif untuk menurunkan gejala halusinasi pasien.

#### **5.2.4 Bagi Penulis Selanjutnya**

Diharapkan dapat membantu penulis selanjutnya dan menjadikan bahan referensi dalam proses penulisan dalam mengaplikasikan terapi okupasi aktivitas menggambar terhadap penurunan tingat halusinasi pada pasien dengan halusinasi pendengaran.